

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kemiskinan merupakan masalah ekonomi paling mendesak untuk segera diatasi karena memiliki dampak negatif dengan dimensi yang luas. Kemiskinan memiliki dampak pada penurunan kualitas hidup, menghambat terciptanya sumber daya manusia unggul, menciptakan beban sosial ekonomi masyarakat, meningkatkan kriminalitas dan menurunkan ketertiban umum<sup>1</sup>.

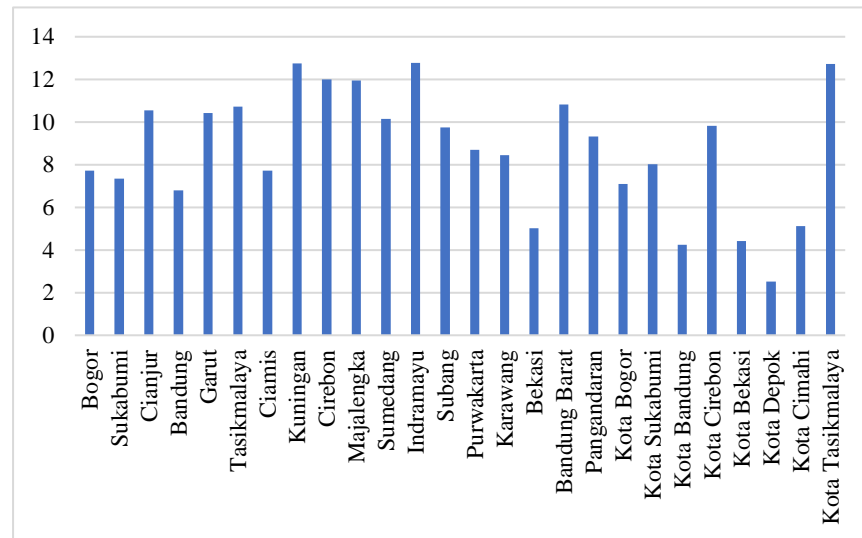
Jumlah penduduk miskin di Jawa Barat sampai tahun 2022 masih terbilang fluktuatif, namun jika dibandingkan dari tahun 2020 jumlah penduduk miskin di Jawa Barat mengalami kenaikan yaitu sebesar 0,18 persen. Jumlah penduduk miskin pada tahun 2020 yaitu 7,88 persen, tahun 2021 sebesar 8,40 persen dan tahun 2022 sebesar 8,06 persen<sup>2</sup>. Adapun jumlah penduduk miskin di berbagai daerah di Jawa Barat tahun 2022 disajikan pada gambar 1. 1 berikut<sup>3</sup>:

---

<sup>1</sup> Bariyyatin Nafi'ah, 'Analisis Faktor-Faktor Yang Dapat Mempengaruhi Pengentasan Kemiskinan Di Indonesia (2016- 2019)', *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7.2 (2021), 953–60.

<sup>2</sup> Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat, 'Persentase Penduduk Miskin 2020-2022', diakses dari <<https://jabar.bps.go.id/indicator/23/51/1/persentase-penduduk-miskin.html>> pada tanggal 1 Agustus 2023 pukul 19.00.

<sup>3</sup> Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat, 'Jumlah Penduduk Miskin (Ribu Jiwa), 2020-2023', diakses dari <<https://jabar.bps.go.id/indicator/23/83/1/jumlah-penduduk-miskin.html>>. pada tanggal 1 Agustus 2023 pukul 19.00.



Sumber: Data Badan Pusat Statistik Jawa Barat 2022

**Gambar 1. 1 Grafik Persentase Penduduk Miskin di Jawa Barat 2022**

Pada gambar 1. 1 menunjukkan bahwa Kabupaten Tasikmalaya menempati pada posisi ke-7 sebagai kota/kabupaten di Jawa Barat yang memiliki jumlah penduduk miskin tertinggi yaitu sebesar 10,73 persen. Maka dari itu, pemerintah Kabupaten Tasikmalaya sudah seharusnya segera melakukan upaya secara optimal dengan memanfaatkan sumber daya ataupun potensi yang dimiliki untuk meningkatkan kesejahteraan rakyatnya.

Tasikmalaya menjadi kabupaten/kota yang mendominasi jumlah pesantren di Jawa Barat dengan jumlah 1344 pesantren<sup>4</sup>. Dengan tersebar luasnya pondok pesantren di Kabupaten Tasikmalaya tersebut, sebenarnya pesantren memiliki peranan dalam memberdayakan ekonomi masyarakat sekitar sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pemberdayaan potensi ekonomi yang dimiliki pesantren. Jika

<sup>4</sup> Open Data Jabar, 'Jumlah Pondok Pesantren Berdasarkan Kabupaten/Kota Di Jawa Barat', diakses dari <<https://opendata.jabarprov.go.id/id/dataset/jumlah-pondok-pesantren-berdasarkan-kabupatenkota-di-jawa-barat>> pada tanggal 1 Agustus 2023 pukul 19.00.

pemberdayaan ekonomi pesantren telah dioptimalkan dalam pelaksanaannya, maka dapat menekan jumlah penduduk miskin di Kabupaten Tasikmalaya serta dapat menjadi solusi terhadap permasalahan kemiskinan itu sendiri. Namun, melihat data yang telah disajikan diatas yang menunjukkan bahwa Kabupaten Tasikmalaya menempati posisi ke-7 dari 26 kabupaten/kota di Jawa Barat sebagai kabupaten/kota dengan jumlah penduduk miskin terbanyak di Jawa Barat, hal ini menunjukkan secara tidak langsung bahwa pemberdayaan ekonomi pesantren belum dilaksanakan secara optimal yang pada hakikatnya dapat menjadi solusi permasalahan kemiskinan yang ada di Kabupaten Tasikmalaya.

Pondok pesantren sebagai lembaga keagamaan yang bergerak di bidang pendidikan serta mengembangkan dan menyebarkan ilmu agama Islam dan dakwah, menjadikan pondok pesantren memiliki fungsi sebagai pusat pemikir-pemikir agama. Hadirnya pondok pesantren saat ini bukan hanya sekedar sebuah lembaga pendidikan, namun lebih jauh dari itu pesantren memiliki banyak fungsi serta peranan. Pesantren memiliki fungsi sebagai pusat pengkaderan calon ulama (*center of excellence*), mencetak sumber daya manusia (*human resource*) serta dapat melakukan pemberdayaan masyarakat atau umat (*agent of development*)<sup>5</sup>.

---

<sup>5</sup> Muhammad Anwar Fathoni and Ade Nur Rohim, 'Peran Pesantren Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat Di Indonesia', *CIMAE: Conference on Islamic Management, Accounting, and Economics*, 2 (2019), 133–40.

Pondok pesantren juga dianggap terlibat dalam proses *sosial change* atau perubahan sosial di tengah perubahan yang ada. Tujuan pondok pesantren untuk mencetak kader pemberdayaan masyarakat adalah untuk menumbuhkan jiwa wirausaha di kalangan santri dan masyarakat, membangun unit usaha yang berdaya saing, membentuk lembaga ekonomi mikro yang didasarkan pada nilai Islam, dan membangun jaringan ekonomi dan pendanaan di pesantren baik horizontal maupun vertikal<sup>6</sup>. Karena pesantren memiliki kemampuan untuk meningkatkan kesejahteraan umat, terutama dalam hal ekonomi. Pemberdayaan ekonomi merupakan bentuk dakwah *bil hal* dan sekaligus menerapkan ilmunya secara konkret (aplikatif). Karena ekonomi dianggap sebagai *wasilah* dan bukan *maqashid* dalam Islam, maka itu adalah salah satu cara untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Dengan posisi pondok pesantren sebagai institusi pendidikan yang dekat dengan masyarakat, pesantren memiliki potensi besar untuk berkontribusi pada pemberdayaan ekonomi masyarakat. Pesantren dapat membantu ekonomi masyarakat melalui pemberdayaan potensi ekonomi yang dimiliki oleh pesantren dengan menawarkan lapangan pekerjaan, peluang bisnis dan mendirikan organisasi keuangan dan sosial. Jika model pemberdayaan ekonomi pesantren dikembangkan dan diterapkan secara luas di suatu wilayah, misalnya kota atau provinsi, maka ini akan

---

<sup>6</sup> yoyok Rimbawan, 'Pesantren Dan Ekonomi', *Annual International Conference on Islamic Studies (AICIS)*, 2019, 1180.

mengurangi jumlah kemiskinan di wilayah tersebut dan kesejahteraan masyarakat pun akan meningkat.

Kesejahteraan memiliki pengertian kedamaian, kemakmuran dan juga selamat atau terbebas dari berbagai gangguan seperti kesukaran ataupun yang lainnya. Begitu pula dalam Islam, kesejahteraan berarti selamat, aman dan damai<sup>7</sup>. Dalam Islam, kesejahteraan sosial menjadi misi Islam itu sendiri dan juga merupakan misi dari Rasulullah SAW. Sebagaimana disebutkan dalam firman Allah SWT Surat Al-Anbiya ayat 107, yang berbunyi:

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

Artinya: “Kami tidak mengutus engkau (Nabi Muhammad), kecuali sebagai rahmat bagi seluruh alam.” (Q.S Al-Anbiya [21] : 107)<sup>8</sup>

Tujuan utama syariat Islam yang merupakan agama *rahmatan lil ‘alamin* adalah mewujudkan kemaslahatan umat manusia baik di dunia maupun di akhirat. Selaras dengan tujuan utama berdirinya pondok pesantren adalah untuk meningkatkan kemaslahatan dan kesejahteraan umat. Akan tetapi dalam ekonomi konvensional, kesejahteraan hanya berfokus pada kebutuhan materi sedangkan dalam Islam konsep kesejahteraan lebih dari itu. Dalam Islam, tujuan kesejahteraan ekonomi adalah untuk mencapai kesejahteraan manusia secara keseluruhan, termasuk kesejahteraan material, spiritual, dan moral. Konsep kesejahteraan ekonomi

<sup>7</sup> Agung Eko Purwana, ‘Kesejahteraan Dalam Perspektif Ekonomi Islam’, *Justicia Islamica*, 11.1 (2014), 101–13.

<sup>8</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an Dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, 2019), hlm. 470.

dalam Islam bukan hanya berdasarkan nilai-nilai ekonomi semata, namun juga berdasarkan nilai-nilai spiritual dan moral<sup>9</sup>.

Salah satu pondok pesantren yang mengalami perkembangan dan kemajuan yang sangat signifikan di Kabupaten Tasikmalaya adalah Pesantren Darussalam Rajapolah. Pesantren Darussalam adalah sebuah lembaga pondok pesantren yang telah berdiri sejak tahun 2007 dengan memiliki 4 kurikulum pendidikan diantaranya kemendikbud, KMI Gontor, salafiyah dan program tahfidz al-Quran. Semenjak pendirian Pesantren Darussalam Rajapolah sudah berstatus wakaf sehingga kepemilikan Pesantren Darussalam ini bersifat milik umat yang beralamat di Kampung Narunggul Desa Tanjungpura Kecamatan Rajapolah Kabupaten Tasikmalaya.

Lokasi Pesantren Darussalam sangat berdekatan langsung dengan pemukiman warga yang berada di lokasi sekitar pesantren seperti masyarakat desa Tanjungpura yang meliputi Kampung Narunggul, Cihonje dan Cibeungang. Kemajuan dan berkembangnya Pesantren Darussalam tidak terlepas dari bantuan, dorongan serta do'a dari masyarakat sekitar sehingga di usianya yang ke-16 tahun ini Pesantren Darussalam mengalami kemajuan yang cukup signifikan. Bukan hanya memiliki jumlah santri yang banyak yaitu dengan memiliki 917 santri, akan tetapi kemajuan Pesantren Darussalam ditandai dengan kemandirian ekonomi melalui pendirian

---

<sup>9</sup> Didi Suardi, 'Makna Kesejahteraan Dalam Sudut Pandang Ekonomi Islam', *Islamic Banking: Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Perbankan Syariah*, 6.2 (2021), 321–34.

beberapa unit usaha yang merupakan bagian dari program pemberdayaan potensi ekonomi pesantren. Menurut Dr. KH. Ahmad Deni Rustandi, M. Ag selaku pimpinan pondok pesantren, dengan adanya program pemberdayaan ekonomi pesantren tersebut bukan hanya bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan para santri, guru dan pesantren itu sendiri namun juga bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar<sup>10</sup>.

Pemberdayaan ekonomi Pesantren Darussalam Rajapolah Tasikmalaya melalui pendirian unit-unit usaha pesantren, diharapkan dapat memberikan kesempatan kepada masyarakat sekitar untuk ikut andil dalam memberdayakan ekonomi pesantren, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan untuk para santri, guru, pesantren bahkan masyarakat itu sendiri. Adapun beberapa unit usaha yang menjadi bagian dari program pemberdayaan ekonomi Pesantren Darussalam Rajapolah Tasikmalaya disajikan pada tabel 1. 1 dibawah ini.

**Tabel 1. 1 Unit-unit Usaha Pesantren Darussalam Rajapolah**

No	Unit Usaha	Jumlah Karyawan	
		Ustadz/Ustadzah Pesantren	Masyarakat
1.	Kopontren Darussalam	5 Orang	-
2.	DN Laundry	4 Orang	39 Orang
3.	DN Bakery	6 Orang	-
4.	DN Water	2 Orang	-
5.	Afiah Salamah Tour	3 Orang	-

Sumber: Hasil Wawancara Bagian Perekonomian Pesantren Darussalam

<sup>10</sup> Wawancara dengan Ahmad Deni Rustandi, Pimpinan Pesantren Darussalam Rajapolah Tasikmalaya, pada tanggal 30 Juli 2023.

Pada tabel 1. 1 menunjukkan bahwa Pesantren Darussalam telah melakukan pemberdayaan ekonomi pesantren melalui pengadaan lima unit usaha. Salah satu unit usaha yang menjadi bagian dari salah satu program pemberdayaan ekonomi pesantren sekaligus untuk memberdayakan masyarakat sekitar adalah unit usaha laundry pesantren. Unit usaha DN laundry Pesantren Darussalam merupakan unit usaha yang diperuntukkan untuk masyarakat sekitar Pesantren Darussalam agar bisa membantu mencuci semua pakaian para santri, sehingga para santri dapat lebih fokus dalam mengikuti proses pembelajaran yang ada di Pesantren Darussalam. Dengan adanya unit usaha laundry tersebut, dapat memberikan lapangan pekerjaan baru atau tambahan bagi masyarakat sekitar Pesantren Darussalam yaitu masyarakat Desa Tanjungpura.

Saat ini jumlah masyarakat yang ikut berpartisipasi serta terlibat dalam program pemberdayaan ekonomi pesantren masih terbilang sedikit dikarenakan masih rendahnya pengetahuan masyarakat akan besarnya potensi dari adanya program-program pemberdayaan ekonomi yang dilakukan oleh pesantren. Adapun jumlah karyawan laundry sampai bulan Juli 2023 adalah sebanyak 39 pekerja dan merupakan masyarakat sekitar Pesantren Darussalam<sup>11</sup>.

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan Kemal M. Ramdhan, Bagian Perekonomian Pesantren, pada tanggal 30 Juli 2023.



Tujuan adanya program pemberdayaan ekonomi Pesantren Darussalam Rajapolah Tasikmalaya melalui pengadaan unit usaha laundry adalah sebagai salah satu upaya untuk memberdayakan masyarakat sekitar pesantren. Namun permasalahan yang ditemukan di lapangan, melihat dari jumlah masyarakat sekitar yang ikut andil dalam program pemberdayaan ekonomi pesantren khususnya pada unit usaha laundry masih terbilang sedikit. Hal ini selaras dengan hasil wawancara bersama dengan pengurus unit usaha laundry, beliau menyampaikan bahwa saat ini Pesantren Darussalam Rajapolah Tasikmalaya masih kekurangan tenaga karyawan laundry sebanyak 20 orang, hal ini dilihat dari banyaknya karyawan laundry yang memiliki keterlambatan dalam menyelesaikan pekerjaannya dan keterbatasan kuota santri yang dimiliki oleh setiap karyawan laundrynya<sup>12</sup>.

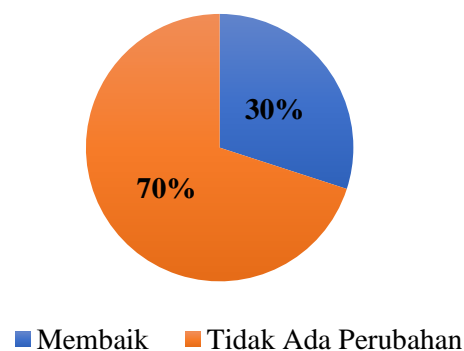
Peneliti telah melakukan studi pendahuluan melalui wawancara kepada tiga orang masyarakat sekitar Pesantren Darussalam Rajapolah Tasikmalaya yaitu masyarakat kampung Narunggul, Cibeungang dan Cihonje yang belum mengikuti program unit usaha laundry pesantren. Studi ini untuk mengetahui alasan ketidaktertarikan mereka mengikuti program unit usaha laundry pesantren. Menurut Ibu Een selaku warga kampung Narunggul, beliau menyampaikan alasan tidak mengikuti program unit usaha laundry pesantren tersebut dikarenakan masih rendahnya minat dan motivasi untuk mengikuti program pemberdayaan ekonomi pesantren dan

---

<sup>12</sup> Wawancara dengan Reni Juwita, Pengurus Unit Usaha DN Laundry, pada tanggal 19 Agustus 2023.

lebih fokus atau tertarik pada program-program lainnya. Berbeda dengan Ibu Acih selaku warga kampung Cibeungang, beliau menyampaikan alasan ketidakikutsertaan program unit usaha laundry tersebut dikarenakan adanya keraguan dan beranggapan bahwa adanya ketidakpastian hasil dengan mengikuti program unit usaha laundry pesantren. Sedangkan menurut Ibu Elis selaku warga kampung Cihonje, alasan ketidakikutsertaan program unit usaha laundry pesantren dikarenakan tidak sepenuhnya memahami program pemberdayaan ekonomi pesantren yang ada di Pesantren Darussalam dan beranggapan bahwa pesantren hanya sebuah lembaga pendidikan saja tanpa mempertimbangkan potensi ekonominya.

Selain itu juga, peneliti melakukan penyebaran kuesioner ke 10 orang masyarakat yang mengikuti program unit usaha laundry Pesantren Darussalam Rajapolah Tasikmalaya terkait perubahan kondisi ekonomi mereka setelah mengikuti program unit usaha laundry tersebut. Adapun hasil kuesioner disajikan pada gambar 1. 2 berikut:



**Gambar 1. 2 Kondisi Kesejahteraan Rumah Tangga Masyarakat Setelah Mengikuti Program Unit Usaha DN Laundry**

Pada gambar 1. 2 menunjukkan bahwa 70% responden yang merupakan pekerja laundry pesantren belum merasakan perubahan kondisi ekonomi yang lebih membaik dan meningkatkan kesejahteraannya. Sedangkan 30% responden menunjukkan bahwa dengan mengikuti program unit usaha laundry tersebut sudah merasakan perubahan ekonomi menjadi lebih baik daripada sebelumnya. Dengan demikian, hal ini menunjukkan adanya ketidaksesuaian harapan dari masyarakat yang mengikuti program unit usaha laundry pesantren tersebut. Masyarakat mengikuti program unit usaha laundry pesantren mengharapkan adanya peningkatan kesejahteraan dan menambah pendapatan rumah tangga. Karena pada hakikatnya, adanya program pemberdayaan ekonomi pesantren bertujuan untuk memberdayakan serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya yang tinggal di sekitar pondok pesantren.

Padahal sudah banyak pesantren yang memberdayakan masyarakat melalui pemberdayaan unit-unit usaha yang dimiliki oleh pesantren. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Sakinul Firdaus yang menunjukkan bahwa program pemberdayaan ekonomi pesantren seperti melalui pendirian Kopontren (Koperasi Pondok Pesantren) merupakan program yang dilaksanakan untuk membantu perbaikan ekonomi masyarakat sekitar pesantren, terutama dari aspek ekonomi syariah<sup>13</sup>. Selain itu juga, penelitian yang dilakukan oleh Agust, Dassucik dan Ahmad Hafas

---

<sup>13</sup> Muhammad Sakinul Firdaus, 'Pemberdayaan Pesantren Melalui Pendirian Koperasi Syariah Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat', *ALMUJTAMAE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2.1 (2022), 29–36

Rasyid menunjukkan bahwa peran pondok pesantren dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat sekitar sangatlah penting dalam memperbaiki dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat disekitar yang berupa motivasi kewirausahaan dan pengelolaan unit unit usaha yang ada di pondok pesantren<sup>14</sup>. Sehingga dapat diartikan bahwa pondok pesantren memiliki peranan penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar yang ada di pondok pesantren. Dalam penelitian sebelumnya, peneliti hanya menganalisis terkait bagaimana penerapan peranan sebuah lembaga pondok pesantren dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Selain itu, penelitian sebelumnya hanya terfokus pada program apa saja yang menjadi bagian dari pemberdayaan ekonomi pesantren. Sehingga, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut terkait dampak nyata dari adanya program pemberdayaan ekonomi pesantren tersebut bagi kesejahteraan masyarakat sekitar baik ditinjau dari aspek material maupun spiritual.

Dengan demikian, berdasarkan latar belakang masalah diatas serta studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan mengukur bagaimana keberhasilan serta dampak program pemberdayaan ekonomi pesantren tersebut dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar. Terdapat berbagai cara yang dapat dilakukan untuk mengukur tingkat kemiskinan dan kesejahteraan, salah satunya adalah Model CIBEST. CIBEST (*Central Islamic Business and*

---

<sup>14</sup> Agusti, Dassucik, and Ahmad Hafas Rasyidi, 'Pemberdayaan Ekonomi Pesantren Berbasis Masyarakat', *Cendekia*, 14.01 (2022), 159–69.

*Economic Studies*) adalah metode penghitungan tingkat kemiskinan dalam perspektif syariah, yang dikembangkan oleh Dr. Irfan Syauqi Beik. Model CIBEST merupakan model pengukuran kemiskinan yang menggunakan indikator pemenuhan kebutuhan material dan spiritual. Model ini akan menghasilkan jenis kemiskinan dalam empat kuadran CIBEST, yaitu kuadran kemiskinan absolut, kuadran kemiskinan material, kuadran kemiskinan spiritual dan kuadran kesejahteraan<sup>15</sup>. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Dampak Pemberdayaan Ekonomi Pesantren bagi Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus pada Unit Usaha DN Laundry Pesantren Darussalam Rajapolah Tasikmalaya)”**.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana dampak pemberdayaan ekonomi pesantren melalui program unit usaha laundry bagi kesejahteraan masyarakat sekitar Pesantren Darussalam Rajapolah Tasikmalaya?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak pemberdayaan ekonomi pesantren melalui program unit usaha laundry bagi kesejahteraan masyarakat sekitar Pesantren Darussalam Rajapolah Tasikmalaya.

---

<sup>15</sup> Wily Mohammad and Nabilla Ryca Maulidiyah, ‘Penerapan Model CIBEST Dalam Menganalisis Dampak Covid Terhadap Para Pedagang Di DKI Jakarta’, *Jurnal Syntax Transformation*, 3.3 (2022).

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan dari penelitian dibagi menjadi dua yaitu kegunaan teoritis dan kegunaan praktis. Adapun kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini antara lain:

##### 1. Kegunaan Teoritis

- a. Sebagai salah satu bentuk pengembangan keilmuan dalam bidang ekonomi dengan memberikan sumbangsih pengetahuan khususnya mengenai pemberdayaan ekonomi pesantren.
- b. Sebagai bahan informasi dan wawasan yang diharapkan dapat dijadikan sebagai karya ilmiah yang layak dipercaya dan sebagai sumber referensi untuk mengembangkan penelitian selanjutnya. Serta memperbanyak literatur yang dipergunakan untuk kajian ilmiah.

##### 2. Kegunaan Praktis

###### a. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan serta menambah pengalaman tentang dampak program pemberdayaan ekonomi pesantren dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang ada di sekitar pesantren.

###### b. Bagi Pihak Pesantren Darussalam Rajapolah Tasikmalaya

Hasil dari penelitian diharapkan dapat menjadi informasi dan bahan evaluasi pesantren mengenai dampak program pemberdayaan ekonomi pesantren, agar dapat lebih mengoptimalkan penerapan

program pemberdayaan ekonomi yang telah dikeluarkan oleh pesantren.

c. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan masyarakat Kabupaten Tasikmalaya, agar bisa lebih ikut andil dalam program-program pemberdayaan ekonomi pesantren yang ditawarkan.